



Volume 1 Nomor 1 Januari-Juni 2022
Web: jurnal.mgmp-paikepri.org/albahru
ISSN (E): 2961-7715

Mind Mapping Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Asmaul Husna

Sugeng Fitri Aji

SMA Negeri 1 Tanjungpinang, Kota Tanjungpinang, Indonesia

prof.alfazzaeni@gmail.com

Abstract

This article focuses on efforts to improve student learning outcomes in PAI learning the Asmaul Husna material. This study aims to determine the extent to which the application of the Mind Mapping method can improve student learning outcomes for Asmaul Husna's PAI learning. To answer this question, this study uses action research. The study participants were 15 students of class X MIPA a high school in the Riau Archipelago, Indonesia. This research was carried out in two cycles using data collection methods, namely observation, documentation, and tests. The results of the data analysis showed that students experienced an increase in the value of learning outcomes after experiencing the action by applying the mind mapping method compared to before being given the action. So that this research can be used as a positive contribution for other researchers.

Keywords: *Results, Learning, Methods, Mind Mapping*

Abstrak

Artikel ini berfokus pada upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI materi Asmaul Husna. Studi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode Mind Mapping dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa untuk pembelajaran PAI materi Asmaul Husna. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, studi ini menggunakan penelitian Tindakan. Peserta penelitian adalah 15 siswa kelas X MIPA sebuah SMA di Kepulauan Riau, Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi, dan tes. Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan nilai hasil belajar setelah mengalami tindakan dengan menerapkan metode mind

mapping dibandingkan sebelum diberikan tindakan. Sehingga penelitian ini bisa dijadikan kontribusi positif bagi peneliti lainnya.

Kata kunci: Hasil, Belajar, Metode, Mind Mapping

A. Pendahuluan

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menegaskan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjaga warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan merupakan hal yang sangat penting, karena dalam proses pendidikan tersebut manusia mengalami perubahan yang sebelumnya belum mereka rasakan. Perubahan yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, dan dengan adanya suatu pendidikan yang bisa merubah kepribadian manusia.

Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang mampu melahirkan proses belajar yang berkualitas, yaitu proses belajar yang melibatkan partisipasi dan penghayatan peserta didik secara intensif (Suwarno, 2006: 160). Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Disamping itu guru dituntut menciptakan situasi belajar dan mengajar yang kondusif. Dengan situasi yang kondusif serta pembelajaran yang efektif diharapkan dapat mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran sangat ditentukan oleh besar kecilnya semangat belajar siswa yang bersangkutan.

Disamping itu guru juga harus memberikan motivasi para siswa. Pada pembelajaran materi Aku Selalu Dekat dengan Allah Swt. di Sekolah Menengah Atas (SMA) ditujukan agar siswa mampu memahami makna *asma'ul husna* dengan benar agar lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt. Mengenal dan mempelajari nama-nama dan sifat-sifat Allah yang agung, penuh dengan kebaikan dan keutamaan, serta mengandung beraneka ragam manfaatnya. Sementara itu, telah dimaklumi pula bahwa tiada yang lebih mulia dan lebih utama daripada ilmu tentang nama-nama dan sifat-sifat Allah yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Abu Bakr Ibnul 'Araby *rahimahullah* berkata, "Kemuliaan sebuah ilmu bergantung kepada apa-apa yang diilmui padanya. Sementara itu, (mengenal Allah) Al-Bari adalah semulia-mulia pengetahuan. Oleh karena itu, mengilmui nama-nama-Nya adalah ilmu yang paling mulia."

Agar keberhasilan pembelajaran dan proses pengajaran efektif, guru harus mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi tidak bertumpu pada satu metode. Karena jika hanya menggunakan metode ceramah saja siswa cenderung bosan dan jenuh. Dengan metode yang bervariasi dapat merubah kejenuhan siswa sehingga siswa lebih senang dan semangat dalam belajar. Penggunaan metode pembelajaran disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, materi yang disampaikan sesuai dengan kemampuan siswa dan kemampuan guru. Salah satu solusi yang dapat diambil untuk memecahkan permasalahan di atas adalah dengan menerapkan metode *mind mapping*.

Dengan metode *mind mapping* diharapkan siswa menjadi pembelajar yang aktif mencari dan membangun pengetahuannya sendiri dan guru dapat mengorganisasikan kelas dengan baik, sehingga proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berlangsung dengan kondusif.

Dengan metode *mind mapping* maka akan meningkatkan beberapa aspek, yaitu konsentrasi, kreativitas, daya ingat dan pemahaman, sehingga siswa dapat mengambil keputusan belajar yang lebih baik. Dengan demikian kesulitan belajar akan dapat teratasi dan menyenangkan dalam menerima materi pada setiap proses pembelajaran. Akhirnya diharapkan pemahaman siswa dapat meningkat dan tercapai apa yang menjadi tujuan pembelajaran. *Mind mapping* sebagai metode pembelajaran kreativitas yang memerlukan konsentrasi daya ingat siswa dalam memetakan pelajaran yang dihadapinya akan menghasilkan daya ingat yang lebih baik dari metode sebelumnya sehingga dapat meningkatkan pemahaman yang lebih baik pula. Dengan menggunakan metode *mind mapping* diharapkan pemahaman makna *asma'ul husna* dapat tercapai dengan maksimal sehingga siswa dapat mengamalkan makna *asma'ul husna* dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah maupun dimasyarakat.

Di era abad 21 ini pendidikan yang penting adalah bukan hanya berfokus dalam ilmu umum (duniawi) saja, akan tetapi Pendidikan Agama juga sangat penting. Manusia pada hakikatnya adalah untuk beribadah kepada Allah swt. Oleh sebab itu, muncul Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum masih terdapat ketidak seimbangan antara alokasi waktu yang tersedia dan materi pelajaran yang begitu luas, mengakibatkan prestasi Pendidikan Agama Islam masih jauh dari harapan yang diinginkan. Hal ini terbukti kurang tercapainya nilai yang diperoleh oleh siswa. Hasil studi pendahuluan di SMA Negeri 3 Lingga Kabupaten Lingga terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas X MIPA standar kompetensi Menganalisis makna *al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir*, peneliti mendapatkan fakta bahwa masih banyak siswa yang hasil belajarnya berada dibawah KKM yaitu sebanyak 7 siswa (46,6%) dari sebanyak 15 siswa dengan nilai KKM sebesar 75. Data ini menunjukkan capaian KKM kelas masih jauh dari indikator keberhasilan yaitu 85%.

Berdasar pada latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa efektif penerapan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MIPA SMA Negeri 3 Lingga Kabupaten Lingga Tahun Pelajaran 2021/2022 pada pelajaran PAI materi *asmaul husna*. Sehingga dari rumusan masalah tersebut, diharapkan dapat mencapai tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bahwa penerapan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi *asmaul husna* pada siswa kelas X MIPA SMA Negeri 3 Lingga Kabupaten Lingga Tahun Pelajaran 2021/2022.

B. Pembahasan

1. Hasil Belajar

a) Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses yang memungkinkan organisme untuk mengubah tingkah laku dengan cepat dan bersifat permanen sehingga

perubahan yang serupa tidak perlu terjadi berulang kali setiap menghadapi situasi baru (Nurgiyantoro, 1988:58). Kemudian Syah mendefinisikan, belajar berarti suatu perubahan kemampuan untuk bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat (Sriyanti, 2009:17). Belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan menetap disebabkan adanya interaksi individu dengan lingkungan belajarnya (Irham dan Wiyani, 2013: 116).

Jadi berdasarkan pendapat para ahli di atas maka, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh pengalaman dan latihan, yang tidak tahu menjadi tahu dan yang tidak bisa menjadi bisa. Belajar pada hakikatnya merupakan proses perubahan di dalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian. Perubahan ini bersifat menetap dalam tingkat laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman (Majid, 2014:15). Proses belajar tidak sekedar menghafal konsep-konsep atau fakta-fakta belaka, tetapi merupakan kegiatan menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami baik dan tidak mudah dilupakan. Dengan demikian, agar terjadi belajar yang bermakna maka guru harus selalu berusaha mengetahui dan menggali konsep-konsep yang telah dimiliki oleh siswa dan membantu memadukannya secara harmonis konsep-konsep tersebut dengan pengetahuan baru yang akan diajarkan. Dengan kata lain, belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indra daripada hanya mendengarkan orang atau guru menjelaskan.

b) Pengertian Hasil Belajar

Menurut Oemar Hamalik (2002:45) dalam buku pembelajaran tematik terpadu hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, dll (Rusman, 2016:67) sebagaimana berikut:

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif ialah berhubungan erat dengan kemampuan berpikir termasuk kemampuan yang mencakup pada aspek menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral. Ranah afektif terdiri dari lima aspek: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.

3) Ranah Psikomotorik

Ranah Psikomotor ialah yang berhubungan dengan hasil belajar yang mencapainya melalui keterampilan manipulasi, yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya menulis, memukul, melompat dan sebagainya (Ratnawulan dan Rusdiana, 2015:58). Ada enam aspek dalam ranah psikomotoris, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, kehormanan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman (Majid, 2012:11) Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup (Majid, 2012:1). Menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat (Mansur: 2007:328).

Menurut Muhammad Hafidz dan Kastolani (2009: 28) tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk mewujudkan seorang mu'min yang takut kepada Allah dan bertaqwa kepada-Nya, memperbaiki ibadahnya untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Jadi, Pendidikan Agama Islam lebih khusus ditekankan dalam rangka untuk mengembangkan fitrah keagamaan dan sumber daya insani agar lebih mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam dengan baik dan benar agar terbentuk sikap kepribadian, dan keterampilan anak didik berdasarkan pada hukum-hukum agama Islam. Adapun fungsi Pendidikan Agama Islam adalah untuk memelihara dan mengembangkan fitrah dan sumber daya insani yang ada pada peserta didik menuju kepada terbentuknya manusia seluruh (insan kamil) sesuai dengan norma Islam yang diridhai Allah Swt. (Mansur: 2007:334).

3. Metode *Mind Mapping*

a) Pengertian Metode *Mind Mapping*

Secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam dalam mencapai tujuan. Jika metode disandingkan dengan kata pembelajaran, berarti suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik mengetahui, memahami, mempergunakan, menguasai bahan pembelajaran tertentu. Pemilihan metode mengajar yang tepat sangat berpengaruh terhadap efektifitas pembelajaran. Ketepatan penggunaan metode mengajar tersebut dipengaruhi banyak faktor, diantaranya: sifat dari tujuan

yang hendak dicapai, keadaan peserta didik, bahan pengajaran dan situasi belajar mengajar.

Mind Mapping adalah cara termudah untuk menepatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak, *Mind Mapping* adalah cara mencatat kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita. *Mind Map* adalah cara mencatat kreatif bagi peserta didik secara individual untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran atau merencanakan penelitian baru. Dengan memerintahkan kepada peserta didik untuk membuat peta pikiran, mereka akan menentukan kemudahan untuk mengidentifikasi secara jelas dan kreatif apa yang mereka pelajari dan apa yang mereka rencanakan.

Mind Mapping juga merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan. Memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan secara awal. Ini berarti mengingat informasi yang lebih mudah dan lebih bisa diandalkan dari pada menggunakan teknik pencatatan secara tradisional. Semua *mind map* mempunyai kesamaan. Semua menggunakan warna. Semua memiliki struktur alami yang memancar dari pusat. Semuanya menggunakan garis lengkung, simbol, dan gambar yang sesuai dengan satu aturan yang sederhana, mendasar alami dan sesuai dengan cara kerja otak. Dengan *mind map*, daftar isi yang panjang dapat dialihkan menjadi diagram warna-warni, sangat teratur, dan mudah diingat yang bekerja selaras dan cara kerja alami otak dalam melakukan berbagai hal. (Buzan, 2009: 12). *Mind Mapping* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan bentuk/sistem metode mengajar terhadap siswa dengan cara mengapresiasi potensi yang ada di otak oleh siswa secara penuh dan memanfaatkan semua perangkat otak berfikir yang masih alami untuk memahami materi *Aku Selalu Dekat dengan Allah Swt. (Asma'ul Husna)* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik.

b) Kegunaan Metode *Mind Mapping*

Adapun kegunaan dari metode *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran ialah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data yang hendak digunakan untuk berbagai keperluan secara sistematis.
- 2) Mengembangkan dan menganalisis ide/pengetahuan seperti yang biasa dilakukan pada saat proses belajar mengajar atau rapat.
- 3) Memudahkan untuk melihat kembali sekaligus mengulang-ulang ide dan gagasan.
- 4) Membuat banyak pilihan dari berbagai rute keputusan yang mungkin.
- 5) Dapat melihat gambaran besar dari suatu gagasan, sehingga membantu otak bekerja gagasan tersebut.
- 6) Menyederhanakan struktur ide dan gagasan yang semula rumit, panjang dan tak mudah dilihat menjadi lebih mudah.
- 7) Mempercepat dan menambah pemahaman pada saat pembelajaran karena dapat melihat keterkaitan antar topik yang satu dengan yang lainnya.
- 8) Mengasah kemampuan kerja otak *mind map* penuh dengan unsur kreativitas.

Adapun manfaat dari metode *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran ialah sebagai berikut:

- 1) *Mind Map* menggunakan warna-warna bisa membantu dalam mengklasifikasi informasi dan juga dapat menstimulasi ide serta kreativitas.
- 2) *Mind Map* adalah gambar Secara umum anak yang dibekali *Mind Map* untuk mempelajari materi pelajaran memiliki memori yang lebih baik dari pada anak yang hanya membaca buku secara *linier*.
- 3) *Mind Map* dapat menyatukan asosiasi anak.
- 4) *Mind Map* memberikan gambaran besar (Lucky dan Rizky, 2012:179).

c). Langkah-Langkah Metode *Mind Mapping*

Untuk membuat peta pikiran, guru hendaknya menggunakan bolpoint berwarna dan memulai dari bagian tengah kertas. Kalau biasa, guru menggunakan kertas secara melebar untuk mendapatkan lebih banyak tempat. Lalu ikuti langkah-langkah berikut:

- 1) Tulis gagasan utamanya di tengah-tengah kertas dan lingkuplah dengan lingkaran, persegi, atau bentuk lain.
- 2) Tambahkan sebuah cabang yang keluar dari pusatnya untuk setiap poin atau gagasan utama. Jumlah cabang-cabangnya akan bervariasi, tergantung dari jumlah gagasan dan segmen. Gunakan warna yang berbeda untuk tiap-tiap cabang.
- 3) Tuliskan kata kunci atau frase pada tiap-tiap cabang yang dikembangkannya untuk detail. Kata kunci adalah kata-kata yang menyampaikan inti sebuah gagasan dan memicu ingatan anda. Jika anda menggunakan sinkatan tersebut sehingga anda dengan mudah segera mengingat artinya selama berminggu-minggu setelahnya.
- 4) Tambahkan simbol-simbol dan ilustrasi-ilustrasi untuk mendapatkan ingatan yang lebih baik. (Buzan, 2009:12).

(1) Kelebihan dan Kekurangan Metode *Mind Mapping*

Strategi *Mind Mapping* juga memiliki kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajarannya. Adapun kelebihan dari metode *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran ialah sebagai berikut:

- 1) Mudah melihat gambaran keseluruhan.
- 2) Membantu otak untuk mengatur, mengingat, membandingkan dan membuat hubungan.
- 3) Memudahkan pemahaman informasi baru
- 4) Pengkajian ulang bisa lebih cepat.
- 5) Setiap peta bersifat unik.
- 6) Meningkatkan imajinasi. (Buzan, 2009: 14)

Adapun kekurangan dari metode *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran ialah sebagai berikut:

- 1) Tidak bisa memasukan jumlah detail dari materi.
- 2) Pertama diterapkan pada proses pembelajaran siswa masih bingung terhadap metode yang dipakai guru.

4. Hasil Penelitian

a). Ketuntasan Belajar Siswa

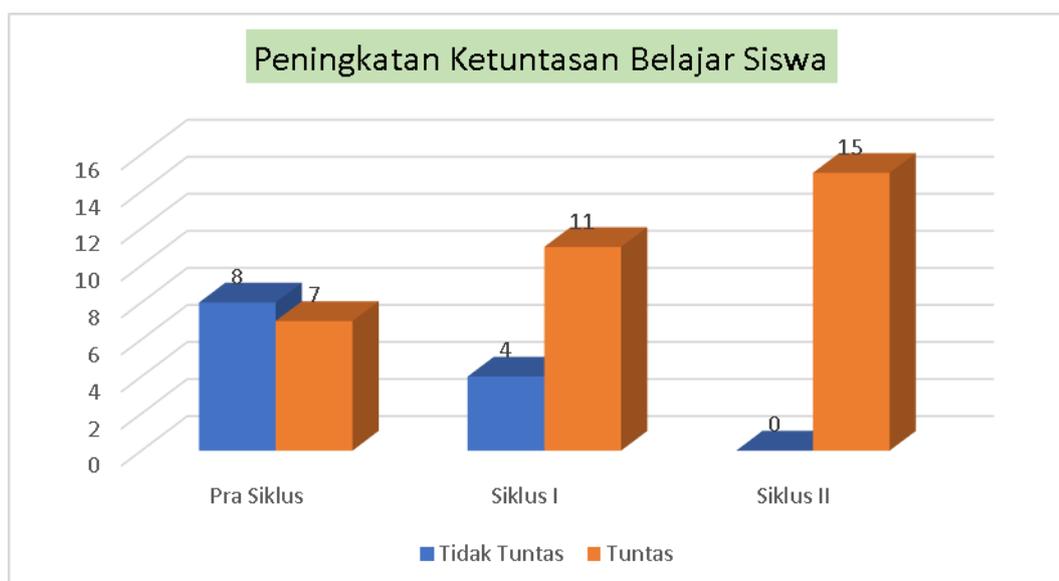
Penggunaan metode mind mapping dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X-MIPA SMA Negeri 3 Lingga terbukti dapat

meningkatkan ketuntasan belajar siswa. Peningkatan tersebut secara umum dapat direkapitulasi pada tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa

Ketuntasan Belajar Siswa					
	Keterangan	Tidak Tuntas		Tuntas	
		f	%	f	%
1	Pra Siklus	8	53,4	7	46,6
2	Siklus I	4	26,7	11	73,3
3	Siklus II	0	0	15	100

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan mulai Kondisi Awal (Pra Siklus) sampai dengan Siklus II. Pada kondisi awal siswa yang telah tuntas dalam belajarnya sebanyak 7 siswa (46,6%), kemudian meningkat pada pelaksanaan tindakan siklus I menjadi 11 siswa (73,7%). Sehingga dari kondisi awal ke siklus I jumlah siswa yang telah tuntas dalam belajarnya mengalami peningkatan sebanyak 4 siswa (26,7%). Pada siklus II siswa yang telah tuntas dalam belajarnya juga mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu menjadi sebanyak 15 siswa (100%). Sehingga dari siklus I ke siklus II jumlah siswa yang prestasi belajarnya mengalami peningkatan sebanyak 4 siswa (26,7%). Secara keseluruhan peningkatan ketuntasan belajar siswa selama pelaksanaan tindakan dengan menggunakan metode *mind mapping* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebanyak 52,4% (sejumlah: 8 siswa). Untuk lebih jelasnya peningkatan ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada diagram batang berikut ini:



Gambar 1. Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa

Hasil tersebut di atas menunjukkan bahwa penggunaan metode *mind mapping* dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa kelas X-MIPA SMA

Negeri 3 Lingga pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara signifikan. Ketuntasan belajar merupakan hal utama yang harus dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode *mind mapping* siswa menjadi subyek belajar yang aktif dan keratif untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman materi secara individual untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran atau merencanakan peta pikiran baru dalam memahami suatu materi yang dituangkan dalam tulisan. Sehingga siswa menjadi lebih mudah untuk mencapai ketuntasan dalam belajarnya.

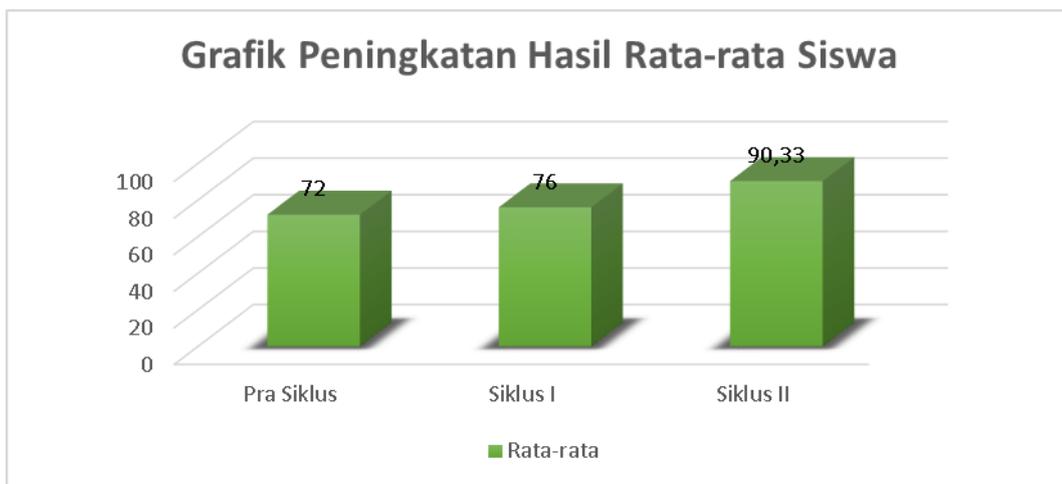
b) Rata-Rata Prestasi Belajar Siswa

Peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa kelas X-MIPA SMA Negeri 3 Lingga setelah dilaksanakan tindakan kelas dengan menggunakan metode *mind mapping* secara klasikal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Rata-rata Prestasi Belajar Siswa

No	Pelaksanaan Tindakan	Nilai Rata-rata
1	Kondisi Awal (Pra Siklus)	72
2	Siklus I	76
3	Siklus II	90,33

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dalam setiap siklus pelaksanaan tindakan. Pada kondisi awal nilai rata-rata prestasi belajar siswa secara klasikal sebesar 72, meningkat menjadi 76 pada siklus I, dan meningkat kembali pada siklus II menjadi 90,33. Berdasarkan hasil tersebut maka peningkatan nilai rata-rata prestasi belajar siswa dari kondisi awal ke siklus I sebesar 4,0 sedangkan dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 14,33. Sehingga dari kondisi awal sampai siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 18,33. Peningkatan tersebut secara detail dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini.



Gambar 2. Diagram Batang Peningkatan Nilai Rata-rata Prestasi Belajar Siswa

C. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode *mind mapping* terbukti efektif dapat meningkatkan ketuntasan hasil dan prestasi belajar siswa kelas X-MIPA SMA Negeri 3 Lingga pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi materi pokok Aku Selalu Dekat dengan Allah Swt. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya persentase ketuntasan hasil dan prestasi belajar di akhir tindakan. Sehingga sangat memungkinkan bagi para guru untuk menerapkan metode *mind mapping* ini dalam proses pembelajarannya, karena metode ini terbukti dapat membantu siswa memahami konsep-konsep baru, menemukan ide-ide kreatif dan membantu siswa mengasah kepercayaan diri dalam melakukan presentasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, 2012. Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran, Surabaya: Insan Cendekia.
- Arif Rahman Hakim. 2013. Metode Tahfidzul Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Tahfidzul Qur'an (Sditq) Al Irsyad Desa Butuh Kecamatan Tenganan Tahun 2013. <http://perpus.iainsalatiga.ac.id/docfiles/fulltext/pdf>
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Arsad Azhar. 2013. Bahasa Arab dan Beberapa Metode Pengajarannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Buzan, T. 2003. The Power of Creative Intelligence Sepuluh cara Jadi Orang yang Jenius Kreatif. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Danim, S. 2010. Media Komunikasi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Djamarah, Zain Aswan. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Majid, Abdul. 2012. Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung:RosdaKarya.
- _____. 2008. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa, E. 2005. Implementasi Kurikulum 2004. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- _____. 2009. Praktik Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pasaribu dan Simandjuntak, 2006, Didaktik dan Metodik. Bandung: Tarsito.
- Pusat Kurikulum Balitbang Diknas, 2003. Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Rastrid, Dita Nugraheni, 2017. Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Materi Hidup Sehat Dengan Makan Dan Minum Yang Halal Seta Bergizi Menggunakan Metode Mind Mapping Siswa Kelas VII E Semester II SMP Negeri 7 Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017. Skripsi diterbitkan. Salatiga: Jurusan Pendidikan

Agama Islam IAIN Salatiga.

Sanjaya, Wina. 2006. Strategi Pembelajaran. Jakarta : Kencana.

_____. 2009. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Prenada media Group.

Slameto. 2013. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta.

Sudjana Nana, 2012, Dasar–Dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Suharsimi, Arikunto, 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2003. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung:RemajaRosdakarya.

Susanto, Ahmad. 2014. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana.

Synthia, Wulan Sari, 2017. Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Lingkungan Melalui Teknik Mind Map Pada Siswa Kelas II MI Tamrinul Ulum Jetis Gentan Tahun Pelajaran 2016/2017. Skripsi diterbitkan. Salatiga: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Salatiga.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Wiriaatmadja Rochiati. 2009. Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen. Bandung: Remaja Rosdakarya.